



## **PARTISIPASI MASYARAKAT PETANI DALAM KEGIATAN REBOISASI DI DESA PEKAWAI KECAMATAN NANGA SAYAN KABUPATEN MELAWI**

*(Participation Of Farmers Community Of Reforestation Activities In Pekawai Village Nanga  
Sayan Sub-District Melawi District)*

**Rika Mira Nauwati , M Idham , M Dirhamsyah**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. Jl. Daya Nasional Pontianak 78124

Email: Rikamiranw95@gmail.com

### *Absract*

*Farmers community of Pekawai participation in responding the reforestation activities as preserving the protected forest has a high level of participation. Therefore, the information on community participation in reforestation activities is needed in order to identify the characteristics of the respondents and to describe the participation of the community and the forms of farmers participation, which are the efforts made by the community in following the reforestation activities. The advantages of this research are to provide information, awareness and input to the community of the importance of farmers' participation in reforestation and forest sustainability. This study was conducted for 21 days between October 23 and September 12, 2017 in Pekawai Village, Nanga Sayan sub-district, Melawi District. This research was conducted by using qualitative descriptive method. Sample was determined through purposive sampling technique, total of respondent was 75. The findings show three levels of participation. 65, 34% of the people participated actively, 21,34% is in the medium and 13,34% is relatively passive . Community participation in reforestation activities are planting, preserving and evaluating. Forms of participation are: (1) Farmer community participation in Reforestation (2) Farming around Reforestation prohibition (3) Logging prohibition in Reforestation area (4) mutual assistance (5) rural-development forum as well as farmers reforestation activities in coordination with forest farmers group and involving customary institutions. The high participation is because some people have realized the importance of the role of forest for their lives. However, it does not mean that all communities have a high level of participation in this reforestation practice. This is due to the different perspectives of some communities on the function and role of the forest.*

**Keywords:** *community, pekawai village, nanga sayan sub-district, reforestation.*

### **PENDAHULUAN**

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat meliputi pemilihan, pengembangan dan pengambilan keputusan dalam menentukan permasalahan yang ada di lapangan serta upaya dalam pelaksanaan mengatasi masalah (Jamin, 2010). Delapan

tangga partisipasi masyarakat menurut Arnstein (1969) dalam Suwignyo (2009) adalah Manipulasi, Terapi, Informasi, Konsultasi, Konsesi, Kemitraan, Pendelegasian kekuasaan, Pengawasan masyarakat.

Damiati (2015) persepsi seseorang terhadap hutan besar pengaruhnya pada wujud hubungan manusia dengan hutan, dengan demikian perilaku seseorang sangat

ditentukan oleh penilaian terhadap hutan yang terdapat dalam suatu wilayah dapat melalui beberapa tahapan atau proses, yang masing-masing anggota masyarakat dikawasan hutan sangat berbeda-beda, melalui tahap-tahap tersebut penduduk dikawasan hutan dapat memilih, mengelola dan mengatur yang dapat diwujudkan berupa suatu tindakan atau perilaku seseorang terhadap hutan.

Masalah utama dalam penelitian di desa Pekawai ini adalah karakteristik responden dan bagaimana partisipasi masyarakat serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat petani dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan reboisasi. Tujuan yang ingin disampaikan dan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan reboisasi di Desa Pekawai Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi. Penelitian ini dapat memberi informasi kepada masyarakat Desa Pekawai terhadap pentingnya partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan reboisasi dan kelestarian hutan dan sebagai bahan masukan/pertimbangan bagi pemerintah dalam kegiatan reboisasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pekawai Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi, Selama 21 hari di lapangan, dimulai dari 23 Oktober 2017 sampai 12 September 2017. Alat Penelitian yaitu: peta lokasi penelitian, pedoman wawancara, kamera, alat perekam suara untuk membantu dalam pengolahan data wawancara.

Subjek penelitian adalah permasalahan yang muncul atau yang terjadi di lapangan. Objek penelitian adalah masyarakat di wilayah Desa Pekawai dan masyarakat yang melakukan partisipasi di Desa Pekawai Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi, yaitu tokoh masyarakat formal maupun informal, dan masyarakat umum yang aktif dan ikut serta dalam kegiatan reboisasi.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik wawancara dan alat bantu kuesioner. Pengambilan data responden berdasarkan daerah terpilih di Desa Pekawai Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Pekawai Kecamatan Nanga Sayan tahun 2017 berjumlah 1060 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 296 KK.

$$n = \frac{296}{1+296(0,10)^2} = 74,74 = 75 \text{ KK}$$

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pada metode ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada peneliti dalam menentukan respondennya, yang berdasarkan atas pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jumlah sampel tidak akan dilanjutkan, apabila pendapat responden sama maka pengambilan sampel dihentikan. Berdasarkan hal tersebut maka yang akan dijadikan informan kunci dalam penelitian adalah: Kepala Keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi, pihak pengelola (Instansi terkait), usia minimal 18 Tahun, sehat jasmani dan rohani.

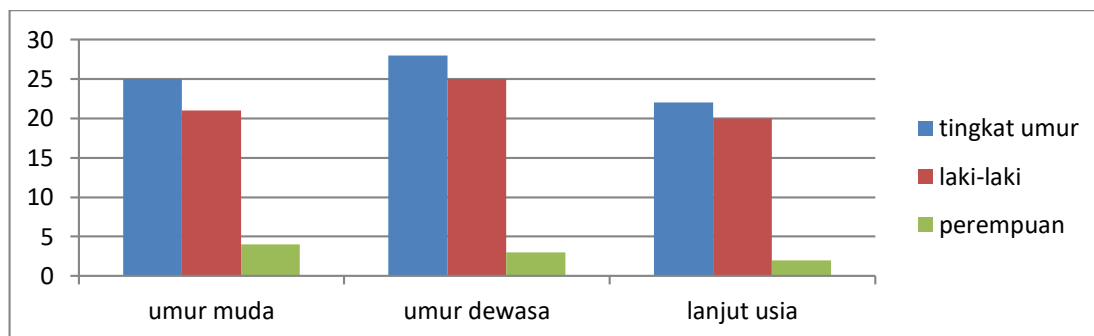
Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menarasikan hasil wawancara mendalam dan observasi dari subjek dan objek penelitian atau informan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti pada informan. Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Iskandar, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Responden**

#### **1. Tingkat Umur**

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden 25 responden dikategorikan umur muda, 28 responden dikategorikan umur dewasa dan 22 responden dikategorikan usia lanjut. Pada umur muda terdapat 21 responden laki-laki dan 4 responden perempuan. Pada umur dewasa terdapat 25 responden laki-laki dan 3 responden perempuan. Pada usia lanjut terdapat 20 responden laki-laki dan 2 responden perempuan. Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

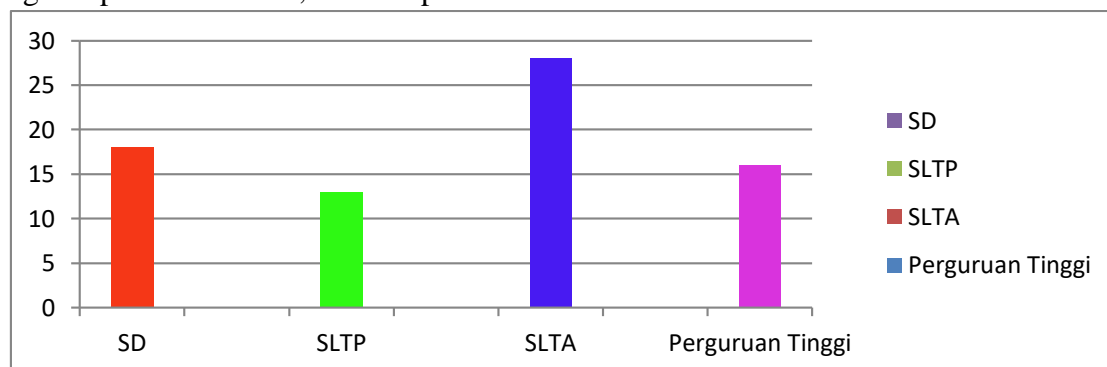


Gambar 1. Diagram karakteristik responden berdasarkan tingkat umur (*Characteristic diagram of respondents by age level*)

#### **2. Tingkat Pendidikan**

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 75 responden terdapat 18 responden tingkat pendidikan SD, 13 responden

tingkat pendidikan SMP, 28 responden tingkat pendidikan SMA, 16 responden tingkat perguruan tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:

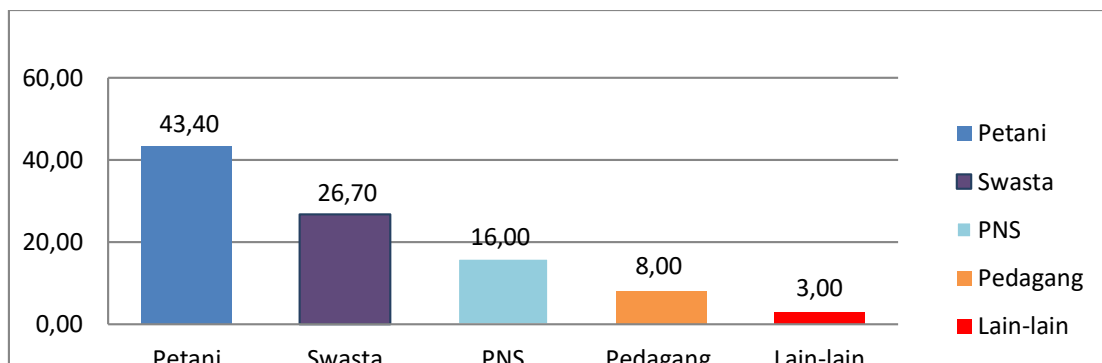


Gambar 2. Diagram karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (*Characteristic diagram of respondents by level of education*)

### 3. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan responden, dari 75 responden terdapat 34 (43,4%) responden pekerja pokoknya sebagai petani, 20 (26,7%) responden pekerja pokoknya sebagai swasta, 12 (16%)

responden bekerja pokok sebagai PNS, 6 (8%) responden bekerja pokok sebagai pedagang dan 3 (4%) responden yang memiliki pekerjaan pokok sebagai buruh dan lain-lain. Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Diagram karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (*Characteristic diagram of respondents by job*)

### B. Partisipasi masyarakat Petani Dalam Kegiatan Reboisasi Di Desa Pekawai

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 75 responden, diperoleh 49 responden atau 65,34% pada partisipasi

tinggi, 16 responden atau 21,34% pada partisipasi sedang dan 10 responden atau 13,34% pada partisipasi rendah. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Variabel Responden Berdasarkan Partisipasi Masyarakat (*Variable of Respondents Based on Community Participation*)

No	Partisipasi	Frekuensi	(%)
1.	Tinggi	49	65,34%
2.	Sedang	16	21,34%
3.	Rendah	10	13,34%
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100 %</b>

Responden yang memiliki partisipasi tinggi terhadap kegiatan reboisasi adalah responden yang dalam kesehariannya merasakan manfaat dari hasil hutan secara langsung maupun tidak langsung, masyarakat yang memahami serta mengerti fungsi dan tujuan dari kegiatan reboisasi serta

mengetahui pentingnya kawasan tersebut bagi kehidupan mereka sendiri, bagi orang lain dan populasi habitat lainnya. Responden yang memiliki partisipasi sedang adalah responden yang mengetahui manfaat dari adanya kegiatan reboisasi tersebut tetapi responden tidak sepenuhnya mengerti



tujuan serta fungsi dari kegiatan reboisasi di daerah mereka, ini dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan informasi mengenai tujuan dan fungsi keberadaan hutan. Responden yang memiliki partisipasi rendah juga dikarenakan terpengaruh oleh budaya luar sehingga masyarakat yang sudah mengetahui tujuan dan fungsi hutan malah bersikap tidak peduli atau acuh tak acuh.

### **1. Partisipasi Masyarakat Petani dalam Kegiatan Penanaman tanaman Reboisasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa Pekawai berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penanaman tanaman reboisasi ini, dimana mereka ikut langsung melakukan penanaman di lahan mereka. Masyarakat desa menyadari pentingnya adanya hutan di lingkungan tempat tinggal mereka demi kelangsungan hidup mereka serta makhluk hidup lainnya, dengan demikian masyarakat saling bekerja sama untuk menjaga kelestarian hutan dengan berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi. Jenis tanaman reboisasi yang dibudidayakan di desa pekawai ini adalah Sengon (*Paraserianthes falcataria*), Gaharu (*Aquilaria moluccana*), dan Karet (*Hevea brasiliensis*). Masyarakat desa juga mengikuti tata cara dan pola penanaman yang dianjurkan oleh pihak penyuluh.

### **2. Partisipasi Masyarakat Petani dalam Kegiatan Pemeliharaan tanaman Reboisasi**

Partisipasi masyarakat Desa Pekawai dalam pemeliharaan tanaman reboisasi ini dapat dilakukan apabila

persentase tumbuh tanaman pada akhir tahun berjalan  $\leq 50\%$ . Intensitas pemeliharaan pertahun dapat dilekompakan dalam 3 (Tiga) kategori, yaitu:

- a. Pemeliharaan ringan: penyiangan dan pendangiran masing-masing satu kali dan penyulaman maksimal 10%.
- b. Pemeliharaan sedang: penyiangan, pendangiran dan pemberantasan hama masing-masing satu kali serta penyulaman maksimal 20%.
- c. Pemeliharaan berat: penyiangan, pendangiran, pemberantasan hama masing-masing minimal satu kali dan penyulaman maksimal 20%.

### **3. Partisipasi Masyarakat Petani dalam Mengevaluasi Kegiatan Reboisasi**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam evaluasi kegiatan reboisasi berada pada tingkat partisipasi tinggi, dimana sebagian besar responden berpartisipasi aktif dalam mengevaluasi kegiatan reboisasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan reboisasi karena adanya rapat evaluasi yang dilaksanakan oleh instansi pelaksana dengan masyarakat pasca pelaksanaan kegiatan penanaman dan pemeliharaan di lapangan. Tahapan evaluasi khususnya evaluasi penilaian pertumbuhan tanaman sepenuhnya dilaksanakan oleh pihak ke III (LPI).

### **C. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Petani Dalam Kegiatan Reboisasi di Desa Pekawai**



### **1. Partisipasi Masyarakat Petani dalam Kegiatan Reboisasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, partisipasi masyarakat petani di Desa pekawai dalam kegiatan reboisasi sebagai melestarikan hutan lindung disini mempunyai tingkat partisipasi sangat tinggi. Keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka (Suwignyo, 2009).

### **2. Larangan Berladang di Sekitar Areal Kegiatan Reboisasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pekawai, masyarakat dilarang berladang di dekat kawasan reboisasi karena dapat menyebabkan kebakaran pada kawasan hutan lindung mengingat di Desa Pekawai berladang dengan cara membakar. Maka dari itu dalam pemeliharaan dan pengelolaan memiliki aturan, salah satunya tidak diperbolehkan untuk membuka lahan sebagai ladang bagi masyarakat setempat dengan bertujuan baik bagi masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat desa Pekawai menerapkan aturan larangan untuk tidak berladang dikawasan reboisasi didasarkan atas kesadaran masyarakat akan ketergantungan yang besar terhadap kegiatan reboisasi yang turut memberi kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **3. Larangan Penebangan Pohon di Kawasan Reboisasi**

Dari hasil wawancara diperoleh informasi mengenai kesepakatan masyarakat desa Pekawai yang juga menerapkan peraturan larangan nebanan pohon dikawasan kegiatan reboisasi dalam jumlah besar yang bertujuan untuk mempertahankan kelestarian ekosistem yang ada agar tetap lestari dan dapat berguna untuk kepentingan manusia maupun makhluk hidup lainnya yang sangat bergantung pada keberadaan vegetasi yang ada di kawasan kegiatan reboisasi tersebut.

### **4. Kegiatan Gotong Royong**

Kegiatan gotong royong dilakukan oleh masyarakat Desa Pekawai secara rutinitas setiap bulannya bekerja sama dalam memelihara dan mengelola baik itu kawasan reboisasi maupun kawasan lingkungan Desa Pekawai. Gotong royong ini yang biasa dilakukan berupa pembersihan masjid, balai desa, pembentukan arisan penyiangan kebun karet, pembersihan sumber air bersih dan lain-lain. Kegiatan gotong royong ini dihadiri seluruh masyarakat desa pekawai guna meningkat rasa kebersamaan dan kekompakan antar warga desa.

### **5. Musyawarah Pembangunan Desa**

Menurut Kepala Desa Pekawai dalam membina sebuah desa perlu adanya musyawarah antara perangkat desa dengan masyarakat desa untuk memajukan pembangunan desa. Musyawarah yang diselenggarakan oleh perangkat desa, biasanya dilakukan jika adanya kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat Desa Pekawai. Musyawarah akan dilakukan misalnya





pada kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan reboisasi.

**D. Usaha Yang Dilakukan Masyarakat Petani Upaya dalam Kegiatan Reboisasi**

**1. Melibatkan Kelompok Petani Hutan**

Kelompok tani hutan di Desa Pekawai berperan sangat penting dalam berpartisipasi pada kegiatan reboisasi ini, khususnya untuk menjaga kelestarian tanaman reboisasi sebagai tanaman yang dibudidayakan. Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian kelompok tani di desa Pekawai berperan besar dalam mengatur tata kerja anggota kelompok tani. Ketua kelompok tani menekankan pada anggotanya agar memperhatikan hasil usaha pemeliharaan tanaman reboisasi yang ada di Desa Pekawai.

**2. Melibatkan lembaga adat**

Kehidupan masyarakat desa Pekawai yang berada di sekitar lokasi tidak terlepas dari adat, hal ini terlihat dengan telah terbentuknya Dewan Adat, dewan adat ini fungsinya adalah untuk menjaga supaya norma-norma di Desa Pekawai dapat di junjung tinggi, Dewan adat ini tugasnya adalah membuat dan memutuskan hukum adat bagi masyarakat desa yang melanggarnya. Untuk pelaksanaan dalam kegiatan reboisasi ini dewan adat desa Pekawai telah dibentuk suatu lembaga kelompok tani dengan susunan pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota. Dalam kehidupan sosial masyarakat desa Pekawai tidak terlepas dari kegiatan gotong royong, hal ini tercermin pada saat membuat ladang

baru, memperbaiki jalan serta membuat fasilitas umum lainnya.

**Kesimpulan**

Partisipasi masyarakat petani Desa Pekawai terhadap adanya kegiatan reboisasi sebanyak 49 responden atau 65,34% kategori tinggi, 16 responden atau 21,34% kategori sedang dan 10 responden atau 13,34% partisipasi kategori rendah. Partisipasi masyarakat petani desa Pekawai ini cenderung tinggi pada penanaman, pemeliharaan dan evaluasi dalam kegiatan reboisasi. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat petani di dalam kegiatan reboisasi di desa Pekawai Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi mencakup: partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan reboisasi, larangan berladang di sekitar areal kegiatan reboisasi, larangan penebangan pohon di areal kegiatan reboisasi, kegiatan gotong royong, musyawarah dalam pembangunan desa.

**Saran**

Diharapkan agar masyarakat Desa Pekawai dapat berkerjasama dan berkoordinasi dengan baik dengan pemerintah dan instansi terkait dan berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi untuk kepentingan bersama jangka panjang. Kepada masyarakat kiranya dapat berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi dan mengingat fungsi hutan sangat penting dalam meningkatkan kegiatan pelestarian yang ada. Peran serta pemerintah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan tujuan dan manfaat adanya kegiatan reboisasi serta pentingnya fungsi hutan,



agar ada rasa memiliki dan tetap selalu menjaga keberadaan hutan untuk masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnstein, Sherry R. 2007. A Ladder Of Citizen Partisipation. *Journal Of the American Institute of Planners* 35 (4): 216-224.
- Damiati V (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Kawasan Hutan Lindung Gunung Buduk Sebagai Sumber Air Bersih Di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Pontianak. *Jurnal Hutan Lestari* Volume. 3 Issue 1: 142–149 (2015).
- Iskandar. 2013. Kajian Sosiologi Terhadap Penerapan Peran Penyuluh kehutanan dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Hasil Huatan Bukan Kayu (HHBK) di Desa Tunggul Boyok kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau. *Jurnal tesis PMS-UNTAN\_PSS\_2013*
- Jamin. 2010. Konsep Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Perumahan BTN Baumata, Kota Bandung. *tesis*. Surabaya: Magister Arsitektur, Institutet Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Siswadi, Tukiman Taruna, Hartuti Purnaweni. 2011. Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Mata Air (Studi Kasus Di Desa Purwogondo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal). *Jurnal Ilmu Lingkungan* , Vol 9(2):63-68, 2011, ISSN : 1829-8907.
- Suwignyo. 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan pengendalian Ruang Di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *tesis*. Magister Teknik Pembangunan dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.